10 DOSA BESAR

Jilid 2

Edisi Revisi : Ramadhan 1434 H / Juli 2013 M
(Update : November 2013)

Kesimpulan Tausiyah : Ustadz Yusuf Mansur

Disusun Oleh : Hamba Allah

Ust. Yusuf Mansur

Semoga menjadi bacaan yang bermanfaat untuk mendeteksi
apakah saat ini kita sedang dalam Ujian Allah, ataukah Azab (Hukuman) Allah?
Jika dalam Azab Allah, segeralah bertaubat dengan TAUBATAN NASUUHA

Link YouTube :
http://www.youtube.com/watch?v=t1d6OLW2Hjc
http://www.youtube.com/watch?v=wSJvTjLb1j8
http://www.youtube.com/watch?v=6_Y_AKmFekg
http://www.youtube.com/watch?v=Wrp7oxGEErU

DAFTAR ISI

Dosa Besar Ke-4 (Ke-empat) : Zina dan Mendekati Zina

Simak QS. Al Furqaan [25] : 63 – 69 dibawah ini :

QS. Al Furqaan [25] : 63

وَعِبَادُ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلَّذِينَ يَمۡشُونَ عَلَى ٱلۡأَرۡضِ هَوۡنٗا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ
ٱلۡجَٰهِلُونَ قَالُواْ سَلَٰمٗا ﴿٦٣﴾

wa'ibaadurrohmaanil-ladziina yamsyuuna 'alaal-ardhi hawnan wa-idzaa khoothobahumul jaahiluuna qooluu salaamaa

Artinya :
*[25:63] Dan **hamba-hamba Tuhan yang Maha Penyayang itu (ialah) orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati** dan **apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata (yang mengandung) keselamatan.***

QS. Al Furqaan [25] : 64

waalladziina yabiituuna lirobbihim sujjadaw-waqiyaamaa

Artinya :
*[25:64] Dan **orang yang melalui malam hari dengan bersujud dan berdiri untuk Tuhan mereka***

QS. Al Furqaan [25] : 65

وَٱلَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا ٱصۡرِفۡ عَنَّا عَذَابَ جَهَنَّمَۖ إِنَّ
عَذَابَهَا كَانَ غَرَامًا ﴿٦٥﴾

*waalladziina yaquuluuna **"Robbanaash-rif 'annaa 'adzaaba jahannama, inna 'adzaabahaa kaana ghoroomaa."***

Artinya :
*[25:65] Dan orang-orang yang berkata: **"Ya Tuhan kami, jauhkan azab jahannam dari kami, sesungguhnya azabnya itu adalah kebinasaan yang kekal".***

QS. Al Furqaan [25] : 66

innahaa saa-at mustaqorron wamuqoomaa

Artinya :
[25:66] Sesungguhnya jahannam itu seburuk-buruk tempat menetap dan tempat kediaman.

QS. Al Furqaan [25] : 67

waalladziina idzaa anfaquu lam yusrifuu walam yaqturuu wakaana bayna dzaalika qowaamaa

Artinya :
*[25:67] Dan **orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir,** dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian.*

QS. Al Furqaan [25] : 68

وَالَّذِينَ لَا يَدْعُونَ مَعَ اللَّهِ إِلَٰهًا آخَرَ وَلَا يَقْتُلُونَ النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ
إِلَّا بِالْحَقِّ وَلَا يَزْنُونَ ۚ وَمَن يَفْعَلْ ذَٰلِكَ يَلْقَ أَثَامًا ﴿٦٨﴾

*walladziina laa yad'uuna ma'allaahi ilaahan aakhoro walaa yaqtuluunan-nafsallatii harromallaahu illaa bilhaqqi walaa yaznuuna, wamay-yaf'al dzaalika **yalqo atsaamaa.***

Artinya :
*[25:68] Dan **orang-orang yang tidak menyembah tuhan yang lain beserta Allah** dan **tidak membunuh jiwa yang diharamkan Allah** (membunuhnya) kecuali dengan (alasan) yang benar, dan **tidak berzina**, barang siapa yang melakukan yang demikian itu, **niscaya dia mendapat (pembalasan) dosa(nya).***

QS. Al Furqaan [25] : 69

yudhoo'af lahul 'adzaabu yawmal qiyaamati wayakhlud fiihi muhaanaa

Artinya :
*[25:69] (yakni) **akan dilipat gandakan azab untuknya** pada hari kiamat dan dia akan kekal dalam azab itu, dalam keadaan terhina.*

Hikmah QS. Al Furqaan [25] : 63 - 69

Ayat-ayat di atas adalah mengenai **ciri-ciri hamba-hamba Allah adalah sbb. :**

1. Jika berjalan tidak sombong dan rendah hati,
2. Jika berkata dengan kalimat yang mengandung keselamatan walaupun dijahili,
3. Malam harinya dipakai untuk sholat,
4. Senantiasa berdoa ; **"Robbanaash-rif 'annaa 'adzaaba jahannama inna 'adzaabahaa kaana ghoroomaa."**
5. Tidak boros dan berlebihan.
6. Tidak kikir,
7. Tidak menyembah selain Allah,
8. Tidak membunuh jiwa yang diharamkan Allah,
9. **Tidak berzina.**

Kalau dia berzina maka dia akan mendapat hukuman yang berat. Kalimat. ***"yalqo atsaamaa"*** ini bisa diartikan pula bahwa ***"(Allah) mengalungi orang yang berzina dengan kalung kesusahan."***

Kalimat ***"yudhoo'af lahul 'adzaab",*** **selain dilipat, juga ada yang digandakan artinya di dunia dihukum (di azab), di akherat juga masuk neraka dan kekal serta terhina**.

Akibat zina bisa membuat mampet semua urusan.

Laki-laki itu Ujian/Urusannya dengan : Usaha/Ekonomi, Kehormatan, dan Kemuliaan.
Kalau Wanita Ujiannya dengan : Penyakit

Jika perempuan melakukan zina, penyakit yang biasa datang;
kanker rahim, kista, kanker payudara.

Penyakit itu tidak mudah datang ke tubuh kita kecuali Allah meridhoinya. Karena tubuh kita ini suci dan diciptakan oleh Allah yang Maha Mulia, sehingga tidak akan mudah penyakit datang kecuali karena ada suatu kesalahan kita.

Makanya kalau tidak mau beresiko, TUTUP RAPAT, ber*hijab* (memakai jilbab) yang benar

QS. Al Furqaan [25] : 70

إِلَّا مَن تَابَ وَءَامَنَ وَعَمِلَ عَمَلًا صَٰلِحًا فَأُوْلَٰٓئِكَ يُبَدِّلُ
ٱللَّهُ سَيِّـَٔاتِهِمْ حَسَنَٰتٍ ۗ وَكَانَ ٱللَّهُ غَفُورًا رَّحِيمًا ﴿٧٠﴾

illaa man taaba wa aamana wa'amila 'amalan shoolihan fa-ulaa-ika yubaddilu allaahu sayyiaatihim hasanaatin, wakaanallaahu ghofuuror-rohiimaa

Artinya :
*[25:70] **kecuali orang-orang yang bertaubat, beriman** dan **mengerjakan amal saleh**; maka itu **kejahatan (keburukan) mereka diganti Allah dengan kebajikan**. Dan adalah Allah maha Pengampun lagi Maha Penyayang.*

⇒ **Orang-orang yang berbuat dosa sesuai QS. Al Furqaan [25] : 67-69 di atas, jika dia bertobat maka keburukan (akibat dosanya) akan diganti Allah dengan kebaikan**.

Sayyiat (keburukan) artinya a.l. : nggak punya anak, banyak hutang, tidak langgeng rumahtangga, dsb., yang kesemuanya itu akan diganti Allah dengan Hasanat (kebaikan) artinya a.l. : memiliki anak, mendapat pekerjaan, lunas hutangnya, harmonis rumahtangganya, dsb.

QS. Al Furqaan [25] : 71

وَمَن تَابَ وَعَمِلَ صَٰلِحًا فَإِنَّهُۥ يَتُوبُ إِلَى ٱللَّهِ مَتَابًا ﴿٧١﴾

waman taaba wa'amila shoolihan fa-innahu yatuubu ilaallaahi mataabaa

Artinya :
*[25:71] Dan **orang-orang yang bertaubat** dan **mengerjakan amal saleh**, maka sesungguhnya dia **bertaubat kepada Allah dengan taubat yang sebenar-benarnya**.*

QS. Al Furqaan [25] : 72

وَٱلَّذِينَ لَا يَشْهَدُونَ ٱلزُّورَ وَإِذَا مَرُّوا۟ بِٱللَّغْوِ مَرُّوا۟ كِرَامًا ﴿٧٢﴾

waalladziina laa yasy-haduunaz-zuuro wa-idzaa marruu billaghwi marruu kiroomaa

Artinya :
*[25:72] Dan **orang-orang yang tidak memberikan persaksian palsu**, dan **apabila mereka bertemu dengan (orang-orang) yang mengerjakan perbuatan-perbuatan yang tidak berfaedah, mereka lalui (saja) dengan menjaga kehormatan dirinya.***

QS. Al Furqaan [25] : 73

وَٱلَّذِينَ إِذَا ذُكِّرُوا۟ بِـَٔايَٰتِ رَبِّهِمْ لَمْ يَخِرُّوا۟ عَلَيْهَا صُمًّا وَعُمْيَانًا ﴿٧٣﴾

waalladziina idzaa dzukkiruu bi-aayaati Robbihim lam yakhirruu 'alayhaa shummaw-wa'umyaanaa

Artinya :
*[25:73] Dan **orang-orang yang apabila diberi peringatan dengan ayat-ayat Tuhan mereka, mereka tidaklah menghadapinya sebagai orang-orang yang tuli dan buta.***

QS. Al Furqaan [25] : 74

وَٱلَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَٰجِنَا وَذُرِّيَّٰتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَٱجْعَلْنَا
لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا ﴿٧٤﴾

*waalladziina yaquuluuna **"Robbanaa hablanaa min azwaajinaa wadzurriyyaatinaa qurrota a'yuniw-waj'alnaa lilmuttaqiina imaamaa"***

Artinya :
[25:74] Dan orang orang yang berkata: ***"Ya Tuhan kami, anugrahkanlah kepada kami isteri-isteri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami), dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertakwa."***

QS. Al Furqaan [25] : 75

ulaa-ika yujzawnal ghurfata bimaa shobaruu wayulaqqowna fiihaa tahiyyatan wasalaamaa

Artinya :
[25:75] Mereka ***itulah orang yang dibalasi dengan martabat yang tinggi*** *(dalam syurga)* ***karena kesabaran mereka*** *dan mereka disambut dengan penghormatan dan ucapan selamat di dalamnya,*

QS. Al Furqaan [25] : 76

khoolidiina fiihaa, hasunat mustaqorrow-wamuqoomaa

Artinya :
[25:76] mereka kekal di dalamnya. Syurga itu sebaik-baik tempat menetap dan tempat kediaman.

Ciri-ciri orang yang bertaubat sesuai QS. Al Furqaan [25] : 70 – 76

1. Selanjutnya menjadi orang yang beriman dan mengerjakan amal sholeh.
2. Kejahatan (keburukan) nya diganti oleh Allah dengan kebaikan.
3. Taubatnya betul-betul Taubatan Nasuuhaa (taubat yang sebenar-benarnya, tidak mengerjakan dosa lagi).
4. Tidak memberikan persaksian (sumpah) palsu.
5. Jika bertemu dengan orang-orang yang mengerjakan pekerjaan sia-sia (main-main, buang-buang waktu, dsb.), dilaluinya untuk menjaga kehormatannya
6. Jika diberi peringatan dengan ayat-ayat Allah (dibacakan Al Qur'an), mereka menerimanya dengan seksama, tidak tuli dan tidak buta.
7. Dia sering berdoa : ***"Robbanaa hablanaa min azwaajinaa wadzurriyyaatinaa qurrota a'yuniw-waj'alnaa lilmuttaqiina imaamaa"*** *artinya* ***"Ya Tuhan kami, anugrahkanlah kepada kami isteri-isteri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami), dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertakwa."***
8. Sabar sifat utamanya ⇒ akan diganjar Allah dengan martabat yang tinggi.

Ust. YM : "Berbahagialah jika ternyata kesusahan itu hanya suatu ujian dan bukan azab. Tapi lebih berbahagia lagi Saudara jika kesusahan itu merupakan azab. Karena dalam suatu ayat Allah berkata

QS. Al Hijr [15] : 49

﴿ نَبِّئْ عِبَادِىٓ أَنِّىٓ أَنَا ٱلْغَفُورُ ٱلرَّحِيمُ ﴾ ٤٩

Nabbi 'ibaadii annii anaaghofuurur-rohiim

Artinya :
[15:49] ***Kabarkanlah kepada hamba-hamba-Ku, bahwa sesungguhnya Aku-lah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang,***

QS. Al Hijr [15] : 49

wa-anna 'adzaabii huwal'adzaabul-aliim

Artinya :
[15:50] ***dan bahwa sesungguhnya azab-Ku adalah azab yang sangat pedih.***

Kisah II : 7 Tahun Belum Bekerja Karena Zina

Tahun 2003, datanglah sepasang suami isteri yang penampilannya sholeh dan sholehah. Sejak pernikahan 7 (tujuh) tahun lalu, sang suami masih belum bekerja. Mengirim lamaran pekerjaan sudah kemana-mana, mendirikan usaha tapi jatuhnya malah berhutang jadi usahanya selalu bangkrut.

Sang isteri bekerja sebagai guru dan kelihatan sholehah. Ust. YM berpikir bahwa kemungkinan kesalahan bukan dari sang istri. Namun sang suami juga tidak kurang tampak sholehnya. Dari penuturannya, sang suami rajin beribadah dan seorang muazin. Maka Ust. YM ber-*husnudzon* (bersangka baik), oleh beliau hanya ditanyakan 9 (sembilan) dosa besar, kecuali nomor 4 (empat) yaitu zina. Dari yang sembilan tersebut, sang suami menolak keras.

Kemudian Ust. YM meminta sang isteri untuk keluar ruangan. Ust. YM bilang kepada sang suami, "Bapak, kita bicara atas nama kejujuran. Maafkan saya jika saya bertanya sesuatu hal yang akan menyakitkan hati Bapak. Tapi saya perlu bertanya, karena saya dokter. Ketika saya berlaku sebagai dokter lalu ada pasien yang datang tentu saya bertanya, 'Kenapa perutnya sakit? Makan apa tadi? Bapak golongan darahnya apa? Biasanya makan apa?' Ketika ketemu golongan darahnya ini, lalu makannya ini. O, pantes dia sakit."

"Kalau kita tau, kita bisa mendiagnosa yang benar, lalu memberikan obat yang tepat. Tapi kalau salah mendiagnosa, datang puyeng dikasih obat sakit perut, datang sakit perut dikasih obat sakit kepala."

Maka ditanyakanlah yang nomor 4 (empat) kepada sang suami. Reaksi sang suami langsung menangis.

Ternyata yang menyebabkan 7 (tujuh) tahun dia tidak memiliki martabat di mata isteri dan mertuanya adalah karena dia berzina.

Dosa karena zina menyebabkan mampet semua urusan, sudah tujuh tahun dia susah, harusnya 40 tahun (setiap kali zina), jadi masih ada sisa 33 tahun lagi. Itu kalau zinanya sekali, kalau berulang-ulang, tinggal dikalikan dengan 40 tahun maka dia akan ditimpa kesulitan. Jadi kalau bukan karena Rahmat Allah, nggak akan lunas semua dosa kita.

Apalagi kalau dia berzina dengan status isteri orang atau suami orang.
Berarti dia kan lagi menikah? Hukumannya ⇒ MATI (Dirajam).
Berarti Allah mencatat dia sebagai bangkai hidup. Celakalah orang itu.

Dari perjalanan Ust. YM mengamati perjalanan hidup orang-orang sholeh, bahwa;

"MENUJULAH KEPADA ALLAH"
➔ SINGKIRKAN SEMUA YANG KITA KEHENDAKI DAN
MENUJULAH KITA KEPADA APA YANG ALLAH KEHENDAKI,
MAKA KITA AKAN MENDAPATKAN SEMUA YANG KITA KEHENDAKI.

"Kalau kita cenderung kepada dunianya Allah,
Allah cenderung akan membiarkan kita mencari dan terus mencari".

Banyak orang yang gagal melunasi hutangnya karena targetnya adalah melunasi hutang, banyak orang yang gagal mendapatkan anak karena yang dia kejar hanyalah anak keturunan, banyak orang yang gagal membangun imperium usaha bisnisnya karena yang dia kejar hanya hasil usahanya itu. Andaipun ada yang dia dapat, maka sesungguhnya tiada yang dia dapatkan kecuali yang sudah digariskan oleh Allah buat dia.

Selanjutnya Ust. YM berkata kepada sang suami; **"Daripada mencari pekerjaan, lebih baik mencari Allah."**

"Jadilah Seperti yang ALLAH RIDHOI, Janganlah Menjadi Seperti yang Kita Ingini."

Hikmah QS. Al-Baqarah [2] : 14 – 15

QS. Al-Baqarah [2] : 14

وَإِذَا لَقُوا۟ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ قَالُوٓا۟ ءَامَنَّا وَإِذَا خَلَوْا۟ إِلَىٰ شَيَـٰطِينِهِمْ قَالُوٓا۟
إِنَّا مَعَكُمْ إِنَّمَا نَحْنُ مُسْتَهْزِءُونَ ﴿١٤﴾

wa-idzaa laquulladziina aamanuu qooluu aamannaa wa-idzaa kholaw ilaa syayaathii nihim qooluu innaa ma'akum innamaa nahnu mustah zi-uun.

Artinya :
[2:14] Dan bila mereka berjumpa dengan orang-orang yang beriman, mereka mengatakan: "Kami telah beriman". Dan bila mereka kembali kepada syaitan-syaitan mereka, mereka mengatakan: "Sesungguhnya kami sependirian dengan kamu, ***kami hanyalah berolok-olok****".*

QS. Al-Baqarah [2] : 15

ٱللَّهُ يَسْتَهْزِئُ بِهِمْ وَيَمُدُّهُمْ فِى طُغْيَـٰنِهِمْ يَعْمَهُونَ ﴿١٥﴾

Allaahu yastahzi-u bihim wayamudduhum fii thugh-yaanihim ya'mahuun.

Artinya :
[2:15] ***Allah akan (membalas) olok-olokan mereka*** *dan membiarkan mereka terombang-ambing dalam kesesatan mereka.*

Dari ayat QS. Al-Baqarah [2] : 14 di atas menyebutkan orang yang **“Memperolok-olok Allah”** atau **“Mempermainkan Allah.”** Diantaranya adalah orang yang tadinya beriman, lalu bertaubat, tetapi kemudian tergelincir dosa lagi, atau Tomat (Tobat - Kumat). Ini samadengan memperolok-olok Allah.

Maka di ayat Al Baqarah [2] : 15, Allah mengancam akan “Balas mempermainkan mereka.”

BAGAIMANA CARA ALLAH MEMBALAS MEMPERMAINKAN KITA?

Kejadian sehari-hari; seorang mendapat suatu proyek pekerjaan, untuk modal proyek, rumahnya digadaikan ke bank. Saat proyek sudah selesai dan ingin menagih dana proyek, perusahaan pemilik proyeknya pailit. Maka tagihan tersebut tak tertagih, rumahnya pun disita oleh bank.

Simak QS. Al-Baqarah [2] : 16 – 18 dibawah ini;

QS. Al-Baqarah [2] : 16

أُو۟لَـٰٓئِكَ ٱلَّذِينَ ٱشْتَرَوُا۟ ٱلضَّلَـٰلَةَ بِٱلْهُدَىٰ فَمَا رَبِحَت تِّجَـٰرَتُهُمْ
وَمَا كَانُوا۟ مُهْتَدِينَ ﴿١٦﴾

ulaa-ikalladziinasy-tarowuudh-dholaa lata bilhudaa famaa robihat-tijaarotuhum wamaa kaanuu muhtadiin

Artinya :
[2:16] Mereka itulah orang yang ***membeli kesesatan dengan petunjuk****, maka* ***tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk****.*

⇒ Permisalan lain dengan ayat di atas adalah;

Ketika sudah nyaman bekerja di satu kantor, kita tergiur melihat kekayaan orang lain. Lalu kita pindah ke kantor lain, namun ternyata di kantor itu malah keadaan lebih buruk. Pindah lagi bekerja ke tempat lain, hal yang sama kita dapatkan. Lalu kita berhenti bekerja dan mencoba berusaha, namun usahanya malah bangkrut. Jika terjadi seperti itu maka segeralah bertaubat, **karena bisa jadi Allah sedang mempermainkan dan meng-azab kita.**

QS. Al-Baqarah [2] : 17

مَثَلُهُمْ كَمَثَلِ ٱلَّذِى ٱسْتَوْقَدَ نَارًا فَلَمَّآ أَضَآءَتْ مَا حَوْلَهُۥ ذَهَبَ ٱللَّهُ
بِنُورِهِمْ وَتَرَكَهُمْ فِى ظُلُمَٰتٍ لَّا يُبْصِرُونَ ﴿١٧﴾

matsaluhum kamatsalilladziis tawqoda naaron falammaa adhoo-at maahawlahu dzahaballaahu binuurihim watarokahum fii zhulumaatil-laa yubshiruun.

Artinya :
[2:17] Perumpamaan mereka adalah seperti ***orang yang menyalakan api****, maka* ***setelah api itu menerangi sekelilingnya Allah hilangkan cahaya (yang menyinari) mereka****, dan membiarkan mereka dalam kegelapan, tidak dapat melihat.*

Hikmahnya ⇒ *"Perumpamaan mereka adalah seperti orang yang menyalakan api, maka setelah api itu menerangi sekelilingnya, Allah hilangkan cahaya (yang menyinari) mereka."*

Tafsirnya; Allah akan membiarkan orang itu membuat suatu perniagaan, perdagangan, usaha, proyek, dsb. (dikiaskan dengan **menyalakan/memantik api**), namun ketika usaha itu akan berhasil, balik modal, proyek akan menang, dsb., usaha tersebut malah bangkrut dan banyak hutang.

Atau; surat lamaran dikirimkan, lalu datang surat panggilan, interview, dan diterima bekerja. Namun sehari sebelum bekerja ada kabar kalau Direksi perusahaan menitipkan keponakannya untuk mengisi posisi itu. Kejadian di atas dapat terjadi berulang-ulang.

Sudah mau *deal* didepan Notaris, mati orangnya. Atau pembeli dan penjual sudah di depan Notaris, mendadak Notaris kena penyakit jantung, jeda satu jam dua jam membuat pembeli berubah karena ada penjual lain.

Begitulah cara Allah mempermainkan kita.

Lalu bagaimana setelah Allah mempermainkan kita?

"Dan membiarkan mereka dalam kegelapan, tidak dapat melihat."

Allah akan meninggalkan kita dan membiarkan kita berada dalam kegelapan.

QS. Al-Baqarah [2] : 18

shummum bukmun 'umyun fahum laa yarji'uun.

Artinya :
[2:18] ***Mereka tuli, bisu dan buta****, maka tidaklah mereka akan kembali (ke jalan yang benar).*

Ayat di atas berisi ancaman Allah, bahwa **ORANG FASIK (orang yang sudah menerima petunjuk Allah namun tersesat lagi)** tersebut, tidak akan bisa menerima petunjuk dan tidak akan kembali ke jalan yang benar.

"Jika seseorang tersesat lalu Allah berikan petunjuk-Nya namun orang itu sesat lagi ⇒ Orang FASIK, maka tidak akan pernah berhasil perniagaan (usaha) apapun yang dilakukan orang itu kecuali dia Taubatan Nasuuha."

Kisah III : Isteri Setiap Kali Hamil Keguguran Karena Zina Sebelum Menikah dan Suka Menggugurkan Kandungannya

Ada lagi sepasang suami-isteri yang datang; "Mohon doanya Stad, isteri saya setiap kali hamil selalu keguguran." Selidik punya selidik ternyata sejak mereka pacaran SMA dulu sudah berzina. Setiap kali hamil digugurkan, setiap kali hamil digugurkan, begitu terus.

Allah menjawab hal itu dengan ayat dibawah ini :

Hikmah QS. Thahaa [20] : 124 - 127

QS. Thahaa [20] : 124

وَمَنْ أَعْرَضَ عَن ذِكْرِى فَإِنَّ لَهُۥ مَعِيشَةً ضَنكًا وَنَحْشُرُهُۥ يَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ أَعْمَىٰ ﴿١٢٤﴾

waman a'rodho 'an dzikrii fa-inna lahu ma'iisyatan ***dhonkaa*** *wanahsyuruhu yawmal qiyaamati a'maa.*

Artinya :
[20:124] Dan barangsiapa berpaling dari peringatan-Ku, maka sesungguhnya baginya ***dhonkaa (penghidupan yang sempit)****, dan Kami akan menghimpunkannya pada hari kiamat dalam keadaan buta".*

"waman a'rodho 'an dzikrii"

Barangsiapa yang lupa kepada-Ku, lupa peringatan-Ku, lupa rizqi-Ku, lupa siapa yang memberi mata, memberi lisan, memberi hati, memberi telinga, kaki tangan, uang, kesempatan, kehidupan.

fa-inna lahu ma'iisyatan dhonkaa"

Maka Aku akan berikan dia kehidupan yang sempit. ***"DHONKAA"*** **disini bisa di artikan bahwa Allah mengalungkan kita dengan KESUSAHAN. Dan tidak ada yang dapat melepaskan "KALUNG KESUSAHAN" tersebut kecuali Allah**.

"wanahsyuruhu yawmal qiyaamati a'maa"

Dan akan kami bangkitkan dia dalam keadaan buta.

JAGALAH, JANGAN SAMPAI KITA DIBERIKAN "KALUNG KESUSAHAN" OLEH ALLAH DAN HANYA ALLAH SAJA YANG DAPAT MELEPAS "KALUNG KESUSAHAN" KITA

Permisalan Kalung Kesusahan adalah seperti ini..
Tidak akan pernah kita dibiarkan Allah hidup sukses dan berbahagia..

QS. Thahaa [20] : 125

qoola Robbi lima hasyartanii a'maa waqod kuntu bashiiroo.

Artinya :
[2:125] Berkatalah ia: "Ya Tuhanku, mengapa Engkau menghimpunkan aku dalam keadaan buta, padahal aku dahulunya adalah seorang yang melihat?"

QS. Thahaa [20] : 126

qoola kadzaalika atatka aayaatunaa fanasiitahaa wakadzaalikal yawma tunsaa.

Artinya :
*[2:126] Allah berfirman: "Demikianlah, **telah datang kepadamu ayat-ayat Kami,** namun **kamu melupakannya, dan begitu (pula) pada hari ini kamu pun dilupakan**".*

QS. Thahaa [20] : 127

وَكَذَٰلِكَ نَجۡزِي مَنۡ أَسۡرَفَ وَلَمۡ يُؤۡمِنۢ بِـَٔايَٰتِ رَبِّهِۦۚ وَلَعَذَابُ ٱلۡأٓخِرَةِ أَشَدُّ وَأَبۡقَىٰٓ ١٢٧

wakadzaalika najzii man asrofa walam yu'mim-bi-aayaati robbihi, wala 'adzaabul-aakhiroti asyaddu wa-abqoo.

Artinya :
*[2:127] Dan demikianlah **Kami membalas orang yang melampaui batas dan <u>tidak percaya kepada ayat-ayat Tuhannya</u>**. Dan **sesungguhnya azab di akhirat itu lebih berat dan lebih kekal.***

Di akhirat, Allah melupakan kamu sebagaimana kamu melupakan Dia. Dilupakan oleh anak dan isteri saja kita menangis, ini dilupakan oleh Allah yang menciptakan kita di hari yang tanpa pertolongan. Dan ketahuilah jika azab dunia saja sudah membuat kamu merinding, apalagi azab akhirat nanti.

Kaitannya dengan cerita di atas, bisa jadi Allah sedang marah kepada sepasang suami isteri tersebut sehingga Allah tidak memberikan mereka keturunan.

Kisah IV : Lulusan Universitas Negeri Bekerja Sebagai Supir Karena Mendekati Zina

Ada anak muda datang, sudah 7 tahun dia bekerja sebagai supir padahal dia lulusan Universitas Negeri. Saat diberikan Daftar 10 Dosa Besar, dia menolak semuanya.

Ust. YM lalu ingat pengibaratan kunci dimana; KUNCI adalah alat kelamin laki-laki, lalu PINTU adalah alat kelamin perempuan. Jika kunci itu cocok (dengan pernikahan yang sah dan halal) dimasukkan ke dalam pintu maka akan terbukalah ruangan REZEKI.

Annikahu miftahul rizki ⇒ Nikah adalah kuncinya rezeki

Namun jika PINTU dimasukkan KUNCI yang bukan kuncinya, dipaksa-paksa bagaimanapun pintu tersebut tidak akan terbuka. KUNCI bisa grepek atau rompal-rompal, atau malah bisa PATAH. Patah apanya? PATAH RIZKINYA!!

Kita sepakat, rizki itu tidak harus uang, termasuk juga pekerjaan. Sehingga ada orang-orang yang jago zina, rizkinya mati, nggak pernah dapat pekerjaan.

Hasil usaha juga rizki; ada orang yang pekerjaannya banyak, proyeknya banyak, tapi nggak pernah ada hasilnya.

Anak juga rizki; ada orang sudah berumahtangga sekian lama tapi belum mendapat anak, lalu dia me*muhasabah*kan dirinya dan mendapati bahwa dahulu sebelum menikah, dia berzina dengan istrinya. Dia pun sadar, putus rizki yang berupa anak.

Langgengnya rumahtangga juga rizki; ada yang begitu menikah Agustus, Desember cerai. Keluar di *infotainment* karena tidak akur, tidak selaras, dsb. Bukan itu tapi aslinya adalah Allah mematahkan rizki berupa kelanggengan rumahtangga.

Hubungan yang harmonis juga rizki; ada rumahtangga yang isinya ribuut terus. Perkaranya satu, sebelum menikah mereka berdua berzina. Kebetulan Allah menjatuhkan hukumannya di harmonis rumahtangga.

Habis!! Sampai dia sadar, dia tersungkur, dia bertobat, baru itu rumahtangganya bener, baru dia punya anak, baru dia punya kerjaan, baru hidupnya bebas dari hutang, baru hidupnya jadi benar.

Menyambung cerita anak muda tadi ⇒ karena hal itulah Ust. YM bertanya kepada anak muda tersebut, “Anda tidak berzina, tapi apakah Anda pernah mendekati zina?” Anak muda itu mengangguk.

Jadi, bisakah kita berzina atau mendekati zina dengan isteri kita? Bisa! Yaitu saat berpacaran dulu. Lalu apakah hal itu sudah Saudaraku mintakan Taubatnya kepada Allah SWT? Kalau belum, setelah membaca e-book ini, segeralah Sholat Taubat dua rakaat dengan khusyu, berdua dengan isteri kita dan mohon ampunan Allah atas segala perbuatan zina atau mendekati zina yang dulu pernah dilakukan.

PERNIKAHAN ITU SUNNAH dan BUKAN PERTOBATAN ATAS DOSA YANG PERNAH DILAKUKAN SEBELUM MENIKAH

Jadi jika kita sudah menikah bukan berarti Allah memaafkan dosa-dosa zina yang telah dilakukan sebelum menikah. Untuk dosa-dosa zina sebelum menikah tetap diharuskan Sholat Taubat.

Semoga ampunan dan rahmat Allah senantiasa terbuka untuk kita. Amiin.

Siloka :

Seorang Bos menaikkan ke mobil seorang wanita yang bukan muhrimnya = hilang 5 bon
Minggu berikutnya, pegangan tangan = hilang 10 bon
Minggu berikutnya saling merangkul = hilang 15 bon
Minggu berikutnya masuk kamar = hilang 20 bon
Minggu berikutnya berzina = hilang Tokonya!!

Sisipan :

Hati-hati, setanlah yang membisikkan agar menampakkan aurat :

QS. Al A’raaf [7] : 20

فَوَسْوَسَ لَهُمَا ٱلشَّيْطَٰنُ لِيُبْدِيَ لَهُمَا مَا وُۥرِيَ عَنْهُمَا مِن سَوْءَٰتِهِمَا
وَقَالَ مَا نَهَىٰكُمَا رَبُّكُمَا عَنْ هَٰذِهِ ٱلشَّجَرَةِ إِلَّآ أَن تَكُونَا مَلَكَيْنِ
أَوْ تَكُونَا مِنَ ٱلْخَٰلِدِينَ ﴿٢٠﴾

fawaswasa lahumaasy-syaythoonu liyubdiya lahumaa maa wuuriya 'anhumaa min saw-aatihimaa waqaala maa nahaakumaa robbukumaa 'an haadzihisy-syajaroti illaa an takuunaa malakayni aw takuunaa minalkhoolidiin

Artinya :
[7:20] Maka ***syaitan membisikkan pikiran jahat kepada keduanya untuk menampakkan kepada keduanya apa yang tertutup dari mereka yaitu auratnya*** *dan syaitan berkata: "Tuhan kamu tidak melarangmu dan mendekati pohon ini, melainkan supaya kamu berdua tidak menjadi malaikat atau tidak menjadi orang-orang yang kekal (dalam surga)".*

⇒ Siapapun yang menampakkan auratnya, dia telah terpengaruh bisikan setan. Bisa jadi setan sudah menguasainya juga,

Setan mempermudah orang berbuat dosa dan memanjangkan (membaguskan) angan-angan (khayalan) :

QS. Muhammad [47] : 25

إِنَّ ٱلَّذِينَ ٱرْتَدُّوا۟ عَلَىٰٓ أَدْبَٰرِهِم مِّنۢ بَعْدِ مَا تَبَيَّنَ لَهُمُ ٱلْهُدَى ٱلشَّيْطَٰنُ
سَوَّلَ لَهُمْ وَأَمْلَىٰ لَهُمْ ﴿٢٥﴾

innalladziinartadduu 'alaa adbaarihim mim- ba'di maa tabayyana lahumulhudaa, asy-syaythoonu sawwala lahum wa-amlaa lahum

Artinya :
[47:25] Sesungguhnya orang-orang yang kembali ke belakang (kepada kekafiran) sesudah petunjuk itu jelas bagi mereka, ***syaitan telah menjadikan mereka mudah (berbuat dosa) dan memanjangkan angan-angan mereka.***

Dosa Besar Ke-5 (Kelima) : Harta Haram dari Rezeki yang Haram

QS. Al Baqarah [2] : 266

أَيَوَدُّ أَحَدُكُمْ أَن تَكُونَ لَهُۥ جَنَّةٌ مِّن نَّخِيلٍ وَأَعْنَابٍ تَجْرِى مِن تَحْتِهَا
ٱلْأَنْهَـٰرُ لَهُۥ فِيهَا مِن كُلِّ ٱلثَّمَرَٰتِ وَأَصَابَهُ ٱلْكِبَرُ وَلَهُۥ ذُرِّيَّةٌ ضُعَفَآءُ
فَأَصَابَهَآ إِعْصَارٌ فِيهِ نَارٌ فَٱحْتَرَقَتْ ۗ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ ٱللَّهُ لَكُمُ ٱلْـَٔايَـٰتِ لَعَلَّكُمْ
تَتَفَكَّرُونَ ﴿٢٦٦﴾

ayawaddu ahadukum an takuuna lahu, jannatum-min nakhiilin wa-a'naabin tajrii min tahtihal-anhaaru lahu, fiihaa min kullits-tsamarooti wa-ashoo bahul kibaru wa lahu, dzurriyyatun dhu'afaa-u fa-ashoo bahaa i'shoorun fiihi naarun fahtaroqot, kadzaalika yubayyinullaahu lakumul-aayaati la'allakum tatafakkaruun

Artinya :
[2:266] Apakah ada salah seorang di antaramu yang ingin mempunyai ***kebun kurma dan anggur*** *yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; dia mempunyai* ***dalam kebun itu segala macam buah-buahan,*** *kemudian datanglah masa tua pada orang itu sedang dia mempunyai keturunan yang masih kecil-kecil. Maka* ***kebun itu ditiup angin keras yang mengandung api, lalu terbakarlah****. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepada kamu supaya kamu memikirkannya.*

Kisah V : Usaha Konveksi Bangkrut, Sumber Modalnya Dari Harta Haram

Kejadian tahun 2003, seorang Bapak yang sudah tua, merasa kesal karena kalah di pengadilan saat adik-adiknya menggugat rumah satu-satunya yang dimilikinya. Usaha konveksi yang dimilikinya sudah lama bangkrut, padahal dulunya dia jaya, semua adik-adiknya dibiayai kuliah oleh sang kakak dari usaha konveksinya itu. Tapi saat dia sudah tua, usaha konveksinya sudah tidak ada, adik-adiknya malah ingin mengambil rumah yang dimilikinya itu.

Dulu saat membeli rumah yang ditinggalinya itu, sang kakak menyuruh adiknya untuk membayarkan, kuitansi atas nama sang adik. Lama kemudian sang adik membuatkan sertifikat atas nama sang adik. Otomatis di pengadilan sang adiklah yang menang.

Setelah di usut ke belakang – atas pengakuan sang kakak – ternyata modal usaha konveksi yang dimulai tahun 1985 itu lalu bangkrut beberapa tahun kemudian, berasal dari menjual tanah orangtua mereka tanpa sepengetahuan orangtua dan adik-adiknya itu.

Ust. YM mengatakan bahwa sampai kapanpun dan sampai tingkat pengadilan manapun sang kakak tidak akan menang karena hitam di atas putihnya bukan atas nama dia. Dan yang lebih utama lagi, bahwa yang diperjuangkan adalah harta yang bukan hak sang kakak.

"Harta yang Berasal dari Sumber yang Haram,
Akan Tumbuh Menjadi Cabang-cabang yang Haram Pula."

Selanjutnya Ust. YM menyarankan agar sang kakak :

1. Bertaubat kepada Allah SWT,
2. Memanggil adik-adiknya untuk berterus-terang sambil minta maaf,
3. Lalu menyerahkan rumah yang ditinggalinya itu kepada adik-adiknya supaya saat sang kakak meninggal nanti, kondisinya sudah bersih,

4. Selanjutnya kalaupun diusir dari rumah yang ditinggalinya sekarang, harus pasrah dan *"Laa haula wala quwwata illa billaahil 'aliiyil 'azhiim",* ikhlas kepada Allah,
5. Bersama-sama adik-adik berziarah ke makam orangtua mereka.

Semoga Allah SWT memaafkan dosa sang kakak dan orangtua mereka pun tenang di akhirat.

Hikmah QS. Al-Baqarah [2] : 266 dengan Kisah di atas :

Dari ayat di atas, dikiaskan bahwa ***"kebun kurma dan anggur yang mengalir di bawahnya sungai-sungai"*** adalah suatu usaha atau perusahaan, dalam kisah di atas adalah usaha konveksi sang kakak.

Lalu, ***"dia mempunyai dalam kebun itu segala macam buah-buahan"***, adalah usaha tersebut maju dan sukses.

Namun, ***"kemudian datanglah masa tua pada orang itu sedang dia mempunyai keturunan yang masih kecil-kecil."*** Saat sang kakak tua, usahanya itu bangkrut.

"Maka kebun itu ditiup angin keras yang mengandung api, lalu terbakarlah." Malah rumah yang tersisa akan diambil orang.

Lanjutan kisah di atas;

Ternyata tanpa sepengetahuan sang kakak, sebelum meninggal Ibunya bercerita soal tanah yang dijual sang kakak kepada adik-adiknya itu. Adik-adiknya lalu berpikir bahwa Ibunya sakit lalu meninggal karena memikirkan ulah sang kakak. Maka adik-adiknya yang sudah biayai sekolah oleh sang kakak ini pun marah lalu menggugat rumah yang ditinggali sang kakak.

Singkat kata saat sang kakak meminta maaf dan menyerahkan rumah tersebut kepada adik-adiknya, *Subhanallah,* adik-adiknya kemudian bilang kepada sang kakak, bahwa mereka hanya ingin kakaknya ini sadar. Lalu adik-adiknya menyerahkan kembali rumah tersebut kepada sang kakak, malah ingin memberi modal buat usaha baru yang ingin dikerjakan oleh kakaknya itu.

Kisah VI : Toko Terbakar Karena Sumbernya Dari Uang Haram

Ada kisah; datanglah seorang yang memiliki toko yang baru terbakar, dia bilang kepada Ust. YM; "Mohon doanya, Stad, saya sedang di uji Allah."

Pertanyaannya, apakah betul dia sedang di uji Allah? Ini harus diselidiki. Karena jika dia masih belum mendapati penyebab tokonya terbakar, menurut Allah akan percuma karena besok-besok jika diberikan yang baru kemungkinan akan terbakar lagi. Setelah diselidiki ternyata ada harta haram disitu.

Namun jika kita segera bertaubat, ingatlah :

"Kekuatan dan Kekuasaan Allah, Jauh di Atas Apa yang kita Permasalahkan, Asal Allah Berkehendak (RIDHO)"

QS. Yaasin [36] : 82

إِنَّمَآ أَمۡرُهُۥٓ إِذَآ أَرَادَ شَيۡـًٔا أَن يَقُولَ لَهُۥ كُن فَيَكُونُ ﴿٨٢﴾

innamaa amruhu idzaa arooda syay-a ay-yaquula lahu kun fayakuun

Artinya :
[36:82] Sesungguhnya keadaan-Nya ***apabila Dia menghendaki sesuatu hanyalah berkata kepadanya: "Jadilah!" maka terjadilah ia.***

QS. Yaasin [36] : 83

فَسُبۡحَـٰنَ ٱلَّذِى بِيَدِهِۦ مَلَكُوتُ كُلِّ شَىۡءٍ۬ وَإِلَيۡهِ تُرۡجَعُونَ ﴿٨٣﴾

fasubhaanalladzii biyadihi malakuutu kulli syay-in wa-ilayhi turja'uun

Artinya :
[36:83] Maka Maha Suci (Allah) yang di tangan-Nya kekuasaaan atas segala sesuatu dan kepada-Nyalah kamu dikembalikan.

“Dunia Itu Penting, tetapi Hati TETAP Kepada Allah”

Dosa Besar Ke-6 (Ke-enam) : Judi, Minum Minuman Keras dan Narkoba

Hati-hati tanda-tanda orang yang sudah terkena judi, minuman keras atau narkoba, yaitu mulai berbohong.

Jangan begini; “Ah, si kakak itu sudah dewasa, biarin aja. Dia sudah tau mana yang baik dan mana yang buruk.”

Jangan begitu, anak kita adalah anak kita, kalau dia salah kita pukul tapi jangan kelewatan. Demokratis sama anak tapi jangan sok ngasih kebebasan. Kalau anak nangis karena hamil, mau diapain lagi coba? Nanti main salah-salahan antara si ayah dan ibunya, situ sih sibuk kerja, situ sibuk arisan. Tinggal anaknya kebingungan karena usia kandungannya makin tua.

Pada saat konseling, Ust. YM pernah kedatangan pasien yang matanya rabun jauh. Hanya bisa melihat 30 cm. Datangnya dituntun. Begitu disodorin Balance Score Card (Kartu Daftar Urutan 10 Dosa Besar), dari nomor 1 sampai nomor 5 dia lewat, pas nomor 6 dia contreng, katanya; “Stad, saya dari SMP nih minum-minuman keras.”

Kata Ust. YM, “Ini nih gara-gara ente cekek botol melulu nih. Jadi pandangan Cuma sebotol (30 cm). Percaya nggak kalau ente tobat, Allah kembalikan pandangan.”

“Iya, Stad. Saya kemari memang mau tobat.”

Sisipan: QS. Al Maaidah [5] : 90

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ إِنَّمَا ٱلْخَمْرُ وَٱلْمَيْسِرُ وَٱلْأَنصَابُ وَٱلْأَزْلَـٰمُ رِجْسٌ مِّنْ

عَمَلِ ٱلشَّيْطَـٰنِ فَٱجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٩٠﴾

yaa ayyuhaal-ladziina aamanuu innamaal khomru walmaysiru wal-anshoobu wal-azlaamu rijsum-min 'amalisy-syaythooni fajtanibuuhu la'allakum tuflihuun

Artinya :
[5:90] Hai orang-orang yang beriman, ***sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan****. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.*

Dosa Besar Ke-7 (Ketujuh) : Memutus Hubungan Silaturahim

Pernah ada satu keluarga, punya anak 7 (tujuh) orang, semuanya bermasalah kecuali yang paling bungsu, dia datang ke Ust. YM. Lalu Ust. YM datang ke pengajian keluarga lalu dibacakan daftar urutan 10 Dosa Besar tersebut. Hasilnya nol, nggak ada yang dicontreng oleh keluarga itu.

Ditanya kembali ke semuanya, mereka tetap menolak.

Menjelang bulanan selanjutnya, si anak bungsu bicara bahwa, “Saya ingin saudara saya yang anak tirinya Abah saya ikut diundang.” Tapi kakaknya ternyata melarang berhubungan dengan keluarga Ibu tirinya itu. Jadi ketahuan bahwa masalahnya adalah telah memutus hubungan silaturahim.

Sisipan :

QS. An Nisaa' [4] : 1

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ ٱتَّقُواْ رَبَّكُمُ ٱلَّذِي خَلَقَكُم مِّن نَّفۡسٖ
وَٰحِدَةٖ وَخَلَقَ مِنۡهَا زَوۡجَهَا وَبَثَّ مِنۡهُمَا رِجَالٗا كَثِيرٗا وَنِسَآءٗۚ
وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَ ٱلَّذِي تَسَآءَلُونَ بِهِۦ وَٱلۡأَرۡحَامَۚ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ عَلَيۡكُمۡ
رَقِيبٗا ١

yaa ayyuhaan-naasut-taquu Robbakumulladzii kholaqokum min nafsin, waahidatin wakholaqo minhaa zawjahaa wabats-tsa minhumaa rijaalan katsiiron, wanisaa-an wat-taquullaahal-ladzii tasaa-aluuna bihi waal-arhaama innallaaha kaana 'alaykum roqiibaa.

Artinya :

*[4:1] Hai sekalian manusia, **bertakwalah kepada Tuhan-mu** yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan **dari padanya Allah menciptakan isterinya**; dan dari pada keduanya **Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak**. Dan bertakwalah kepada Allah yang **dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain**, dan **(peliharalah) hubungan silaturrahim**. **Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu**.*

Hikmah QS. An Nisaa' [4] : 1:

1. Allah menyuruh manusia bertakwa kepada-Nya,
2. Isteri diciptakan dari bagian (tubuh) sang suami,
3. Lalu Allah memberikan anak-keturunan,
4. Dengan nama Allah kita saling meminta satu sama lain,
5. Allah menyuruh memelihara hubungan silaturahim,
6. Allah selalu menjaga dan mengawasi kita.

QS. Muhammad [47] : 22

فَهَلۡ عَسَيۡتُمۡ إِن تَوَلَّيۡتُمۡ أَن تُفۡسِدُواْ فِي ٱلۡأَرۡضِ وَتُقَطِّعُوٓاْ
أَرۡحَامَكُمۡ ٢٢

fahal 'asaytum in tawallaytum an tufsiduu fil-ardhi watuqoth-thi'uu arhaamakum

Artinya :

*[47:22] Maka apakah kiranya **jika kamu berkuasa kamu akan membuat kerusakan** di muka bumi dan **memutuskan hubungan kekeluargaan?***

QS. Muhammad [47] : 23

أُوْلَٰٓئِكَ ٱلَّذِينَ لَعَنَهُمُ ٱللَّهُ فَأَصَمَّهُمۡ وَأَعۡمَىٰٓ أَبۡصَٰرَهُمۡ ٢٣

ulaa-ikalladziina la'anahumullaahu fa-ashommahum wa-a'maa abshoorohum

Artinya :

*[47:23] Mereka **itulah orang-orang yang dila'nati Allah** dan **ditulikan-Nya telinga** mereka dan **dibutakan-Nya penglihatan mereka.***

Hikmah QS. Muhammad [47] : 22 – 23:

Jika seseorang dalam keadaan berkuasa (kaya, ada jabatan, dsb.) namun membuat kerusakan dan memutus silaturahim, maka ia akan dilaknat Allah dan **ditulikan serta dibutakan matanya.**

Dosa Besar Ke-9 (Kesembilan) : Kikir dan Pelit

Kikir, jangan main-main. Kita kan berhutang sama Allah (lihat penjelasan mengenai Dosa Besar karena Meninggalkan Sholat di bagian atas), kalau Allah yang ngambil itu sakit, lebih baik kita yang memberi dahulu.

QS. At Taubah [9] : 34

۞ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ إِنَّ كَثِيرًا مِّنَ ٱلْأَحْبَارِ وَٱلرُّهْبَانِ لَيَأْكُلُونَ أَمْوَٰلَ
ٱلنَّاسِ بِٱلْبَٰطِلِ وَيَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ ٱللَّهِ ۗ وَٱلَّذِينَ يَكْنِزُونَ ٱلذَّهَبَ
وَٱلْفِضَّةَ وَلَا يُنفِقُونَهَا فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ فَبَشِّرْهُم بِعَذَابٍ أَلِيمٍ ﴿٣٤﴾

yaa ayyuhaal-ladziina aamanuu inna katsiirom-minal-ahbaari waarruhbaani laya'kuluuna amwaalan-naasi bilbaathili wayashudduuna 'an sabiilillaahi walladziina yaknizuunadz-dzahaba walfidh-dhota walaa yunfiquunahaa fii sabiilillaahi fabasy-syirhum bi'adzaabin aliim.

Artinya :
[9:34] Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya sebahagian besar dari orang-orang alim Yahudi dan rahib-rahib Nasrani benar-benar memakan harta orang dengan jalan batil dan mereka menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. ***Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkannya pada jalan Allah, maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih,***

QS. At Taubah [9] : 35

يَوْمَ يُحْمَىٰ عَلَيْهَا فِى نَارِ جَهَنَّمَ فَتُكْوَىٰ بِهَا جِبَاهُهُمْ وَجُنُوبُهُمْ
وَظُهُورُهُمْ ۖ هَٰذَا مَا كَنَزْتُمْ لِأَنفُسِكُمْ فَذُوقُوا۟ مَا كُنتُمْ تَكْنِزُونَ ﴿٣٥﴾

yawma yuhmaa 'alayhaa fii naari jahannama fatukwaa bihaa jibaahuhum wajunuubuhum wazhu-huuruhum, haadzaa maa kanaztum li-anfusikum fadzuu-quu maa kuntum taknizuunaa

Artinya :
[9:35] ***pada hari dipanaskan emas perak itu dalam neraka jahannam, lalu dibakar dengannya dahi mereka, lambung dan punggung mereka (lalu dikatakan) kepada mereka:*** *"Inilah harta bendamu yang kamu simpan untuk dirimu sendiri, maka rasakanlah sekarang (akibat dari) apa yang kamu simpan itu."*

"Fatukwa" artinya diseterika. Maka bisa jadi penyakit yang sakitnya di daerah dahi, lambung, dan punggung bisa jadi karena kita pelit. Di masyarakat suka ada ungkapan, sakit karena kurang sedekah.

Dosa Besar Ke-10 (Kesepuluh) : Ghibah dan Bergunjing

Hati-hati jika yang digunjingkan/digosipkan adalah ahli zina, maka dosa orang itu pindah ke kita dan kebaikan kita ditukar buat dia.

QS. Al Hujurat [49] : 12

yaa ayyuhalladziina aamanuu ijtanibuu katsiirom-minazh-zhonni inna ba'dhazh-zhonni itsmun, walaa tajassasuu walaa yaghtab ba'dhukum ba'dhon, ayuhibbu ahadukum ay-ya'kula lahma akhiihi maytan fakarihtumuuhu, wattaquullaaha innallaaha tawwaabunr-rohiim

Artinya :
[49:12] Hai orang-orang yang beriman, ***jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan)****, karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. Dan* ***janganlah mencari-cari keburukan orang*** *dan* ***janganlah menggunjingkan satu sama lain****. Adakah seorang diantara kamu yang suka* ***memakan daging saudaranya yang sudah mati****? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang*

Makan daging saudaranya yang sudah mati = makan bangkai = haram, kotor, dan penuh penyakit ⇒ menimbulkan penyakit pada tubuh yang bergunjing.

Bersambung ke Jilid 3 : Mari Taubat yang Sesungguhnya *(Taubatan Nasuuha)* ⇒